

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kementerian Agama Republik Indonesia membidangi urusan agama.¹ Secara alami, Kementerian Agama telah menyusun strategi untuk menjalankan visi dan misinya, yang akan dilaksanakan melalui pengembangan dan kesepakatan dengan anggotanya. Strategi yang telah yang telah dikembangkan tentunya sejalan dengan hasil yang diinginkan Kementerian Agama maupun visi misinya. Namun, melaksanakan semua rencana tersebut tidak sesederhana yang diharapkan. Seiring dengan perubahan zaman, tentunya akan ada berbagai tantangan dan hambatan. Mirip dengan persoalan yang dihadapi umat Islam, yang menuntut lembaga-lembaga untuk mengembangkan program-program pemberdayaan atau pembangunan, khususnya bagi umat Islam.

Pengertian strategi secara sederhana adalah “suatu cara untuk mengerahkan tenaga, dana, peralatan, dan kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Arti pemberdayaan masyarakat itu sendiri adalah suatu proses yang mengembangkan dan memperkuat kemampuan masyarakat untuk terus terlibat dalam upaya pembangunan yang berlangsung secara dinamis Hal ini memungkinkan masyarakat untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan sendiri.²

¹ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kementerian_Agama_Republik_Indonesia diakses pada tanggal 17 Februari 2022

² Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora Utama Press 2013, Edisi Revisi), 54.

Pemberdayaan adalah tentang mengubah perilaku masyarakat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidupnya. Namun, tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi berdasarkan kebutuhan modal sosial dan potensi masyarakat tidak hanya menekankan pada hasil tetapi juga proses keberhasilan pemberdayaan. Agen pemberdayaan dapat menggunakan strategi bottom-up untuk mencapai keberhasilan ini dengan memeriksa potensi, masalah, dan persyaratan masyarakat. Secara alami, ada berbagai kebutuhan atau potensi ini, bahkan dalam satu komunitas. Dalam hal ini, agen pemberdayaan dapat menemukan skala prioritas yang harus segera dikembangkan. Agen pemberdayaan akan menggunakan kondisi ini sebagai referensi ketika merumuskan rencana pemberdayaan (materi, tujuan, metode, evaluasi, alat) dengan target atau klien. Salah satu cara untuk mengundang target untuk terlibat aktif dalam proses pemberdayaan berarti mereka terlibat satu sama lain selama tahap perencanaan ini. Pemberdayaan berhasil karena emosi mereka hubungan dan keterlibatan akhir.

Pemberdayaan harus dicapai dengan menggunakan berbagai strategi. Dubois dan Miley mengatakan bahwa ada empat cara untuk diberdayakan³:

1. Membina hubungan suportif yang tercermin dalam respon empati terhadap target, menghormati pilihan dan hak target untuk menentukan nasibnya sendiri, menghargai keunikan dan individualitas target, dan menekankan kerjasama

³*Ibid*, 56.

2. Ciptakan komunikasi yang dicirikan oleh rasa hormat dan harga diri target, pertimbangan keragaman individu, fokus pada klien, dan kerahasiaan.
3. Terlibat dalam pemecahan masalah, yang dapat dicapai dengan meningkatkan partisipasi klien dalam semua aspek proses, menghormati hak-hak target, mengumpulkan tantangan sebagai kesempatan belajar, dan memasukkan target dalam kegiatan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan dan evaluasi.
4. Mematuhi kode etik profesi, berpartisipasi dalam pengembangan profesional, melakukan penelitian dan perumusan kebijakan, menerjemahkan kesulitan pribadi ke dalam masalah publik, dan menghilangkan segala bentuk diskriminasi dan misalignment kesempatan adalah semua manifestasi dari sikap dan nilai-nilai pekerjaan sosial profesi.⁴

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Perlunya memposisikan sasaran pemberdayaan sebagai subjek dengan berbagai karakter, potensi, dan kebutuhan ditunjukkan oleh semua metode atau teknik tersebut di atas. Persoalannya adalah bagaimana agen pemberdayaan dapat meningkatkan kesadaran sasaran dan memotivasi mereka untuk menggali potensi dan lingkungannya. agar dapat berpartisipasi aktif dalam meningkatkan kualitas hidupnya sehingga dapat hidup mandiri dan sejahtera.

⁴ Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung, Aditama.2005), 145.

Berdasarkan apa yang dilakukan oleh para pelaku pemberdayaan masyarakat Islam, terlihat bahwa mereka masih mengalami gejala-gejala negatif, sehingga mereka juga memiliki kecenderungan yang lemah untuk mengikuti nilai-nilai agama Islam. Semakin memburuk, terbukti dengan masih berlanjutnya penggunaan narkoba dan judi. Terdapat keterputusan yang mencolok antara nilai-nilai ajaran Islam dan perilaku sosial yang dibuktikan dengan berbagai tindakan masyarakat yang mempertanyakan moral.⁵

Dalam Al-Quran Allah SWT memerintahkan kepada kita agar senantiasa beriman kepada Allah SWT dan ajaran agama Islam memerintahkan sebagaimana firmanNya dalam Q.S At-Tahrim: 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.⁶

Menurut Surat At-Tahrim sebelumnya, salah satu strategi Kementerian Agama telah membantu dan mengelola umat Islam secara tidak langsung

⁵ Depag RI, *Tugas-Tugas Pejabat Pencatat Nikah, Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji*, (Jakarta: Departemen Agama RI., 2004), 25.

⁶ Depag. RI., *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: PT. Sigma. 2017), 560.

dengan memperkuat, mendidik, atau membentuk komunitas Islam yang religius. Masyarakat dan Kementerian Agama idealnya harus memiliki hubungan simbiosis dalam kondisi ini. Oleh karena itu, semua pihak, termasuk masyarakat dan pemerintah, perlu lebih memperhatikan langkah-langkah untuk memperkuat dan melestarikan nilai-nilai agama yang sesuai dengan ajaran Islam, termasuk pemberdayaan umat Islam terhadap agama. .

Kementerian Agama yang merupakan bagian dari struktur organisasi di tingkat kota bertugas memberikan pelayanan atau pembinaan kepada masyarakat tentang ajaran agama Islam guna memperkuat pengalaman keagamaan masyarakat Islam. lokasi Kementerian Agama yang bertugas menangani persoalan masyarakat yang kurang mampu memahami ajaran Islam.

Akibatnya, masyarakat idealnya dapat mengambil manfaat dan berkontribusi terhadap pencapaian tujuan Kementerian Agama sebagai sarana pemberdayaan umat Islam. Hal ini disebabkan pemahaman dan pengamalan Islam untuk kehidupan sejahtera di bumi dan di akhirat adalah tanggung jawab pribadi.

Dalam rangka mewujudkan masyarakat Islam yang sejahtera, Kementerian Agama dan umat Islam harus memiliki strategi aktif untuk membangun masyarakat Islam yang religius dan mengamalkannya. Penulis terdorong untuk meneliti sejauh mana “Strategi Kementerian Agama Dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam di Kota Sibolga”.

\

B. Batasan Istilah

Untuk memastikan bahwa istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini dipahami, penulis akan mencantumkan batasan sebagai berikut:

1. Strategi.

Melalui mitra kerja Kabid Bimas Islam Kota Sibolga, Kementerian Agama dalam Pemberdayaan Umat Islam menerapkan strategi yang bermaksud peneliti disini.

2. Kementerian Agama.

Organisasi keagamaan yang dimaksud peneliti dalam hal ini adalah Kementerian Agama yang membawahi Kabag Bimas Islam pada Kantor Kementerian Agama Kota Sibolga dan menangani masalah-masalah keagamaan, seperti pemberdayaan pemahaman bagi umat Islam. masyarakat Islam.

3. Pemberdayaan.

Pemberdayaan yang dimaksud peneliti dalam konteks ini adalah upaya kementerian agama untuk membimbing dan memberdayakan umat Islam agar mereka dapat bertindak secara mandiri sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi sebelumnya, pertanyaan-pertanyaan berikut harus digunakan untuk merumuskan masalah penelitian:

1. Bagaimana strategi Kementerian Agama dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam di Kota Sibolga ?
2. Bagaimana program kerja yang dilakukan Kementerian Agama dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam di Kota Sibolga ?
3. Bagaimana peluang dan hambatan yang dihadapi Kementerian Agama dalam melaksanakan kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Islam di Kota Sibolga ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi Kementerian Agama dalam pemberdayaan masyarakat Islam di Kota Sibolga.
2. Untuk mengetahui program kerja pemberdayaan masyarakat Islam di Kota Sibolga.
3. Untuk mengetahui peluang dan hambatan yang dihadapi Kementerian Agama dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat Islam di Kota Sibolga.

E. Kegunaan Penelitian

Berikut ini adalah kelebihan dari penelitian ini:

1. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan ilmu pengetahuan, menjadi bahan pelatihan penulisan karya ilmiah, dan membantu peneliti dalam mengatasi masalah-masalah kemasyarakatan.

2. Secara Akademis

Secara akademis, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah kontribusi terhadap ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan studi Pengembangan Masyarakat Islam, yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Islam.

3. Secara Praktis

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi peneliti lain, khususnya pihak-pihak yang tertarik untuk mengkaji lebih dalam.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan eksplorasi ini akan dipecah menjadi beberapa topik utama yang masing-masing akan dibahas secara rinci dalam sub pembahasan.

BAB I. Pendahuluan, yang meliputi pembahasan secara sistematis tentang latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II Landasan teoretis, yang berkaitan dengan strategi, Kementerian Agama, pemberdayaan, dan gagasan untuk memberi komunitas Islam lebih banyak kekuatan.

BAB III Sumber data, informan riset, metode pengumpulan data, analisis data, dan lokasi riset merupakan bagian dari bagian metode riset.

BAB IV. Hasil Penelitian, yang terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian diantaranya; (1) Strategi kementerian agama dalam pemberdayaan masyarakat Islam di Kota Sibolga, (2) Program kerja Kementerian Agama dalam pemberdayaan masyarakat Islam di Kota Sibolga, (3) Peluang dan Hambatan Kementerian Agama dalam pemberdayaan masyarakat Islam di Kota Sibolga.

BAB V. Penutup, yang terdiri dari Kesimpulan dan Ide



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN